

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pada kesimpulan laporan skripsi pengkajian ini, penulis berhasil menjawab rumusan masalah dari bagaimana penerapan teknik *frame within a frame* dalam film “Tenang”. Pada penerapannya penulis berhasil menemukan 9 shot yang menggunakan teknik *frame within a frame*. Pada setiap *shot*-nya, penulis hanya menemukan beberapa elemen yang mendukung penggunaan teknik *frame within a frame*. Penulis memahami bahwa hampir semua *shot* menggunakan elemen *size*, *shape* dan *geometrical form* untuk mendukung teknik *frame within a frame*. Penggunaan *geometrical form* dipakai pada *shot* 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, dan 9. Sedangkan *physical form* hanya dipakai pada *shot* 6. Variasi elemen pada teknik *frame within a frame* harus dilakukan agar pesan lebih mudah tersampaikan. Semua *shot* menggunakan *aspect ratio* 16:9 yaitu *high definition*, namun pada teknik ini *frame* berubah menjadi lebih kecil dan dapat membuat interpretasi kepada penonton. Setelah Gus mendengar suara ayahnya, teknik *frame within a frame* tidak digunakan lagi. Hal tersebut sesuai dengan teori Kyd (2011) yang menjelaskan bahwa teknik *frame within a frame* dapat menceritakan seseorang yang sedang memiliki konflik atau merasa terjebak dengan suatu keadaan.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa saran untuk Sinematografer film tenang. Pada penerapan teknik ini, penulis hanya menemukan beberapa elemen yang mendukung teknik *frame within a frame* di setiap *shot*-nya. Seharusnya sinematografer menerapkan teknik ini dengan gabungan beberapa elemen lain agar penyampaian arti *frame within a frame* dapat tersampaikan. Penulis memberi saran untuk tidak selalu menggunakan elemen *size*, *shape* dan *geometric form* saja, tetapi lebih mengeksplor pada elemen yang lainnya agar pesan lebih mudah tersampaikan .